

Pemanfaatan Kain Perca Menjadi Kerajinan Kesen yang Bernilai Jual

Dira Arifa^{1*}, Amedia¹, Arini Dwi Pramesty¹, Nurul Afiah¹, Asyah Triandani¹, Abdul Hanif¹,
Chaerani Bintang¹, Andi Rizkiyah Hasbi¹, Sapar¹

¹Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Palopo

*Penulis Korespondensi email: diraarifasassa@gmail.com

ABSTRAK

Pemanfaatan kain perca menjadi kerajinan keset yang bernilai jual. Tujuan program kreativitas mahasiswa – kewirausahaan (PKM-K) adalah membangkitkan motivasi mahasiswa untuk berwirausaha dalam mengolah limbah kain perca menjadi kerajinan keset yang bernilai jual. Metode pelaksanaan program ini adalah input, proses (produksi), output, dan evaluasi. Hasil program ini adalah input, melakukan survei pasar untuk mengetahui kondisi pasar. Selanjutnya melakukan wawancara kepada lima mahasiswi di lingkungan Universitas Muhammadiyah Palopo. Selanjutnya adalah studi kelayakan terhadap usaha yang akan dijalankan. Tahap terakhir adalah pemilihan bahan dan penyediaan tempat serta sarana dan prasarana untuk menunjang proses produksi. Proses (produksi), proses pembuatan keset kain perca mulai dari persiapan bahan dan alat sampai keset kain perca siap dipasarkan. Output, yaitu hasil kerajinan keset kain perca yang siap digunakan dan dipasarkan kepada konsumen. Yang terakhir adalah evaluasi, yaitu tahapan ini dilaksanakan pada saat produksi produk keset kain perca telah selesai dilakukan. Pada tahap ini akan meninjau tentang kekurangan-kekurangan apa saja yang membuat konsumen tidak nyaman menggunakan produk kami. Kesimpulan program PKM-K pemanfaatan kain perca menjadi kerajinan keset yang bernilai jual dapat memberikan keterampilan kepada mahasiswa untuk tetap inovatif dan kreatif dalam mengolah limbah kain perca, memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk praktik wirausaha dengan pemahaman konsep wirausaha yang komprehensif, dan membangun semangat mahasiswa untuk tetap berbisnis.

Kata Kunci: Kain Perca, Wirausaha, Kesen, Pemanfaatan Kain Perca.

ABSTRACT

Utilization of patchwork into craft rugs that are worth selling. The purpose of the Student Creativity - Entrepreneurship Program (PKM-K) is to generate student motivation for entrepreneurship in processing patchwork waste into selling rugs. The method of implementing this program is input, process (production), output, and evaluation. The results of this program are inputs, conducting market surveys to determine market conditions. Next, he conducted interviews with five female students at the Muhammadiyah University of Palopo. Next is a feasibility study of the business to be run. The last stage is the selection of materials and the provision of places and facilities and infrastructure to support the production process. Process (production), namely the process of making patchwork mats starting from the preparation of materials and tools until the patchwork mats are ready to be marketed. Output, namely the results of patchwork doormats that are ready to be used and marketed to consumers. The last one is evaluation, that is, this stage is carried out when the production of the patchwork product has been completed. At this stage, we will review what deficiencies make consumers uncomfortable using our products. The conclusion of the PKM-K program that the use of patchwork into craft rugs that are of sale value can provide students with skills to remain innovative and creative in processing patchwork waste, provide opportunities for students to practice entrepreneurship with a comprehensive understanding of entrepreneurial concepts, and build student enthusiasm to stay active. do business.

Keywords: Patchwork, Entrepreneurship, Doormat, Utilization of Patchwork.

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Pada saat ini, bisnis konveksi semakin berkembang di Indonesia. Prospek pengembangan usaha konveksi tersebut sangat menjanjikan, mengingat pakaian adalah kebutuhan primer (sandang) selain makanan (pangan) dan perumahan (papan). (Rosmiati *et al.*, 2018). Jika industri konveksi berlomba-lomba memproduksi pakaian dalam jumlah yang banyak. Hal ini dapat menimbulkan banyaknya kain-kain bekas potongan yang ukurannya kecil-kecil atau yang sering disebut dengan kain perca. (Rosmiati *et al.*, 2018). Kain perca ini adalah kain yang didapatkan dari sisa guntingan kain besar pada proses pembuatan pakaian, kerajinan, dan berbagai produk tekstil lainnya. Kerajinan tangan kain perca dapat dibuat menggunakan berbagai bahan kain. Kain perca dapat dikelola menjadi sesuatu yang bermanfaat dan mempunyai nilai ekonomi serta ramah lingkungan. (Irawan *et al.*, 2021).

Kerajinan merupakan suatu hal yang bernilai sebagai kreativitas alternative atau suatu barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan. (Lestari *et al.*, 2020). Kerajinan tangan adalah suatu proses menciptakan produk atau barang yang dilakukan oleh tangan dan memiliki fungsi pakai atau keindahan sehingga memiliki nilai jual. (Penmas *et al.*, 2021). Kerajinan kain perca adalah seni kerajinan yang memperpadukan antara seni tradisional dan kontemporer. Kerajinan Perca merupakan gabungan antara dua lembar kain yang pada tengahnya diisi dengan bahan penghangat batting dari silicon yang dijahit menggunakan mesin jahit ataupun bisa juga menggunakan jahitan tangan. (Irawan *et al.*, 2021). Kain perca adalah benda yang dianggap tidak dapat digunakan kembali

oleh pemiliknya. Sehingga, limbah kain perca yang berakhir di pembuangan mengakibatkan timbunan kain yang dapat menjadi permasalahan lingkungan ketika kain tertentu sulit untuk terurai dalam tanah. (Churnia & Suhartini, 2021).

Selama ini, kain perca kurang dimanfaatkan oleh masyarakat, sehingga hanya menjadi barang yang tidak terpakai. Padahal jika kain tersebut dimanfaatkan dan diolah dengan benar maka kain perca tersebut dapat menjadi barang yang indah dan menarik bahkan dapat menjadi barang yang bernilai jual. (Farida *et al.*, 2021). Oleh karena itu, diperlukan adanya pemanfaatan kembali limbah kain perca agar menjadi produk-produk yang memiliki daya jual dan nilai estetika. Limbah kain perca ini kerap kali menjadi permasalahan karena banyak industri konveksi yang hanya membiarkan limbah kain perca menumpuk kemudian dibakar. (Hartiningrum *et al.*, 2021). Kain perca merupakan kain yang didapatkan dari sisa-sisa guntingan kain lebar pada proses pembuatan pakaian atau garment, kerajinan, dan berbagai produk tekstil lainnya. (Esty SN Hatingrum, n.d.).

Keset kain perca sendiri merupakan produk yang lazim dibuat oleh ibu-ibu rumah tangga karena pembuatannya yang mudah dan murah karena menggunakan bahan limbah kain. (Wikipedia, 2020). Limbah kain perca ini yang nantinya akan menjadi sebuah permasalahan karena keberadaannya yang kurang di perhatikan, jika tidak dilakukan segera maka akan berdampak pada pencemaran lingkungan. (Arpila *et al.*, n.d.).

Keset merupakan salah satu alat pembersih rumah tangga dalam bentuk lembaran yang memiliki banyak serat. Fungsi serat tersebut untuk menyerap air dan menghilangkan debu dari kaki

penggunanya. Penggunaan keset ini seringkali dilupakan karena terlihat tidak penting. Padahal keset mempunyai fungsi yang tidak bisa diremehkan, contohnya untuk membantu agar tidak terjatuh terpeleset jika terdapat air dilantai. Selain itu, keset juga dapat dimanfaatkan sebagai interior rumah. (Parikesit *et al.*, 2019).

Untuk mengembangkan suatu usaha perlu adanya kegiatan pemasaran yang merupakan kunci kesuksesan dibalik sebuah usaha. pemasaran merupakan suatu fungsi bisnis yang mengidentifikasi kebutuhan konsumen yang harus dipuaskan oleh kegiatan manusia lainnya. (Irianti *et al.*, 2020). Pemasaran secara online adalah suatu usaha pemasaran melalui internet yang dilakukan dengan berbagai macam cara sehingga dapat menghasilkan uang. (Kuswayati *et al.*, n.d.). Teknik pemasaran yang paling efektif saat ini adalah dengan menggunakan media online seperti instagram, facebook, youtube, whatsapps, dan lainnya (Wida Purwidiyanti & Tri Septin Mujirahayu, 2020). Menteri Perdagangan tahun lalu Agus Suparmanto mengatakan bahwa, di masa pandemic sekarang ini para pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) harus mulai memasarkan produknya secara hybrid, yaitu melalui offline dan online. (Jawad *et al.*, 2021).

Tujuan dan Manfaat Kegiatan

Tujuan dan manfaat kegiatan PKM-K ini adalah:

- a) Membangkitkan motivasi mahasiswa untuk berwirausaha dalam mengolah limbah kain perca menjadi kerajinan keset yang bernilai jual.

METODE PELAKSANAAN

Sasaran kegiatan

Yang menjadi sasaran pelaksanaan kegiatan Program ini adalah para mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palopo.

Lokasi kegiatan

Lahan Kampus Universitas Muhammadiyah Palopo kelas pengembangan Masamba.

Metode yang digunakan :

Adapun metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan usaha ini adalah berdasarkan input, proses, output (produk), dan evaluasi sebagai berikut:

a. Input

1. Kami melakukan survei pasar terlebih dahulu untuk mengetahui kondisi pasar, minat konsumen, serta melihat beberapa produk sejenis agar kami bisa menentukan harga untuk disesuaikan dengan kemampuan ekonomi masyarakat. Kami melakukan wawancara kepada 5 mahasiswi di lingkungan Universitas Muhammadiyah Palopo. Dari hasil survei pasar ini, dapat disimpulkan bahwa masyarakat berminat dengan produk Keset ini. Masyarakat perlu kualitas keset yang aman, nyaman dan dapat digunakan dalam jangka panjang.
2. Setelah melakukan survei pasar, yang kami lakukan adalah studi kelayakan terhadap usaha yang akan kami jalankan. Studi kelayakan ini dilakukan untuk mengetahui apakah usaha ini memiliki prospek jangka panjang. Dalam tahap ini, analisis ekonomi sangat penting untuk melihat keuntungan kedepannya.
3. Tahap terakhir adalah pemilihan bahan dan penyediaan tempat serta sarana dan prasarana untuk menunjang proses produksi.

b. Proses (Produksi)

1. Kain perca yang di beli dari tukang jahit
2. Kain perca, kawat kasa, meteran, gunting
3. Potong-potong kecil kain perca kemudian ikatkan pada kawat kasa sampai kawat kasa tertutupi semua oleh kain perca, kemudian rapihkan.

c. Output

Output dari produksi yang dibuat dalam program kreativitas mahasiswa ini adalah Keset Kain Perca yang sangat berguna sebagai interior rumah dan membantu untuk menjaga rumah agar tetap higienis. Produk ini aman untuk digunakan dalam jangka waktu yang panjang.

d. Evaluasi

Tahapan ini akan dilaksanakan pada saat produksi produk Keset Kain Perca telah selesai dilakukan. Pada tahap akhir akan meninjau tentang kekurangan-kekurangan apa saja yang membuat konsumen tidak nyaman menggunakan produk kami serta kekurangan yang membuat usaha ini berpotensi tidak mencapai target keuntungan dan perkembangan yang sudah direncanakan.

1. Evaluasi kualitas produk, dan fungsi kerja produk Keset Kain Perca.
2. Evaluasi biaya bahan baku produk Keset Kain Perca.
3. Evaluasi harga jual produk Keset Kain Perca.
4. Evaluasi tempat pemasaran produk Keset Kain Perca.

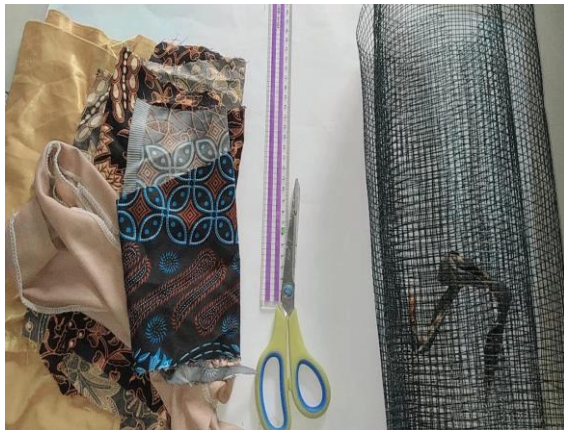
HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Input

Sebelum melakukan kegiatan produksi ini, kami melakukan survei pasar terlebih dahulu untuk mengetahui kondisi pasar, minat konsumen, serta melihat beberapa produk sejenis agar kami bisa menentukan harga untuk disesuaikan dengan kemampuan ekonomi masyarakat. Kami melakukan wawancara kepada 5 mahasiswi di lingkungan Universitas Muhammadiyah Palopo. Dari hasil survei pasar ini, dapat disimpulkan bahwa masyarakat berminat dengan produk Keset ini. Masyarakat perlu kualitas keset yang aman, nyaman dan dapat digunakan dalam jangka panjang.

Setelah melakukan survei pasar, yang kami lakukan adalah studi kelayakan terhadap usaha yang akan kami jalankan. Studi kelayakan ini dilakukan untuk mengetahui apakah usaha ini memiliki prospek jangka panjang. Dalam tahap ini, analisis ekonomi sangat penting untuk melihat keuntungan kedepannya.

Tahap terakhir adalah pemilihan bahan dan penyediaan tempat serta sarana dan prasarana untuk menunjang proses produksi.



Gambar 1. Kain perca, kawat kasa, gunting, alat ukur

2. Proses (Produksi)

Proses pembuatan keset kain perca pada program PKM-K ini sebagai berikut:

1. Persiapkan Bahan dan Alat

- Bahan: 3 kg kain perca, 4 m kawat kasa
- Alat: Gunting, Alat ukur

2. Proses pembuatan keset kain perca

Tahap-tahap yang harus dilakukan dalam proses produksi Keset Kain Perca ini yaitu sebagai berikut:

1. Siapkan 3 kg kain perca. Kami membeli kain perca di pasar sentral masamba yang terjamin kualitasnya.
2. Siapkan 4 m kawat kasa. Kami membeli kawat kasa di pasar sentral masamba.
3. Kemudian gunting-gunting kain perca sesuai keinginan.
4. Kemudian bagi kawat kasa menjadi 3 bagian sesuai dengan ukuran yang diinginkan.
5. Setelah itu, ambil kain perca kemudian ikatkan kain perca pada setiap lubang kawat kasa. Pada keset ini kami gunakan ikatan simpul.
6. Ulangi kegiatan tersebut hingga lubang yang ada pada kawat kasa terisi semua

oleh kain perca.

7. Setelah selesai, rapikan potongan kain kasa.
8. Keset kain perca pun siap di pasarkan.



Gambar 2. Siapkan alat dan bahan



gambar.3 gunting kain perca



Gambar 5. Ikatkan kain perca pada kawat kasa



Gambar 4 potong kecil kain perca



Gambar 6. Ulangi kegiatan pada gambar 5



Gambar 7. Hasil keset kain perca



Gambar 8. Keset kain perca siap dipasarkan

3. Output

Adapun hasil dari keset kain perca ini adalah sebagai berikut:

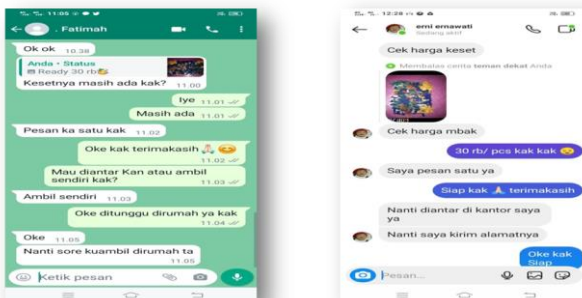


Gambar 9. Output keset kain perca

4. Evaluasi

Tahapan ini akan dilaksanakan pada saat produksi produk Keset Kain Perca telah selesai dilakukan. Pada tahap akhir akan meninjau tentang kekurangan-kekurangan apa saja yang membuat konsumen tidak nyaman menggunakan produk kami serta kekurangan yang membuat usaha ini berpotensi tidak mencapai target keuntungan dan perkembangan yang sudah direncanakan. Evaluasi tersebut diantaranya, evaluasi kualitas produk, dan fungsi kerja produk Keset Kain Perca, evaluasi biaya bahan baku produk Keset Kain Perca, evaluasi harga jual produk Keset Kain Perca, dan evaluasi tempat pemasaran produk Keset Kain Perca.

Berikut adalah dokumentasi pemasaran produk keset kain perca secara online dan offline:



Gambar 10. Dokumentasi pemasaran secara online



Gambar 11. Pemasaran secara offline

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil kegiatan program PKM-K pemanfaatan kain perca menjadi kerajinan keset yang bernilai jual adalah:

1. Program PKM-K pemanfaatan kain perca menjadi kerajinan keset yang bernilai jual mampu memberikan keterampilan terhadap mahasiswa untuk tetap inovatif dan kreatif dalam mengolah limbah kain yang tidak terpakai.
2. Program PKM-K pemanfaatan kain perca menjadi kerajinan keset yang bernilai jual memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk praktik wirausaha dengan pemahaman konsep wirausaha yang komprehensif.
3. Program PKM-K pemanfaatan kain perca menjadi kerajinan keset yang bernilai jual membangun semangat mahasiswa untuk tetap berbisnis dengan cara mengolah limbah kain yang sudah tidak terpakai seperti halnya kain perca.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing kami yang telah bersedia membimbing kami dalam proses pembuatan artikel ini. Ucapan terimakasih juga kepada segenap rekan satu kelompok yang terlibat dalam proses pembuatan artikel

dan produk ini sehingga dapat terselesaikan tepat waktu, serta ucapan terimakasih juga kepada teman-teman lain yang sudah membantu dalam memberi saran maupun kritikan untuk produk yang kami buat guna untuk menjadi acuan dan motivasi bagi kami dalam pembuatan produk selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arpila, R., Pendidikan, D., & Keluarga, K. (n.d.). *Edisi Yudisium Periode 2020* (Vol. 09).
- Churnia, I., & Suhartini, R. (2021). Studi Literatur : Efektivitas Pelatihan Pemanfaatan. *E-Junal*, 10(1), 120–126.
- Esty SN Hatingrum, et al 2020. (n.d.). 667-*Article Text-1340-1-10-20201104*.
- Farida, N., Agustina, R., Vahlia, I., Wicaksono Sudarman, S., & Swaditya Rizki, dan. (2021). *Pelatihan Pengolahan Kain Perca Menjadi Keset Kaki di Pekalongan Lampung Timur*. 2(3).
<https://doi.org/10.23960/jpkmt.v2i3.65>
- Hartiningrum, E. S., Maarif, S., & Rakhmawati, N. (2021). Pemanfaatan Limbah Kain Perca Menjadi Produk Bernilai Ekonomis. *Abdimas Singkerru*, 1(2), 134–140.
- Irawan, D., Hendarti, D. R., & Bisono, R. M. (2021). Optimalisasi Limbah Kain Perca Sebagai Kerajinan Keset Kelompok Pkk Di Desa Ngade Kanigoro Blitar. *Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara*, 5(2), 334–343.
<https://doi.org/10.29407/ja.v5i2.14846>
- Irianti, N. P., Aprilia, R., Susanti, D., & Triswidrananta, O. D. (2020). *Peningkatan Omset Penjualan Kelompok Pengrajin Keset melalui Online Marketing*. 6(1), 52–60.
- Jawad, A. A., Mulyono, A., Purwanto, Y., Teknik, F., Studi, P., Industri, T., & Pamulang, U. (2021). *Strategi Pengembangan Produk Dan Market Keset*. 3, 71–79.
- Kuswayati, S., Indrayani, R., Gusdevi, H., Damayanti, E., & Nurhayati, A. (n.d.). *Keterampilan dari Kain Perca dan Cara Memasarkannya melalui Media Online*.
- Lestari, K., Kasmi, K., & Megantara, D. P. (2020). Pengembangan Aplikasi Business To Business Pada Kerajinan Kain Perca Banyumas Pringsewu. *Jurnal Signaling*, 9(2), 88–96.
<http://ojs.stmikpringsewu.ac.id/index.php/signaling/article/view/946>
- Parikesit, D., Prabowo, F. H., Suryo, R., Prapmanto, B., & Km, J. A. (2019). *PERANCANGAN UNIT WEAVING PADA MESIN ANYAM KESET DENGAN TRANSMISI Program Studi Teknik Perancangan Mekanik dan Mesin , Politeknik ATMI Surakarta Abstrak Mesin anyam keset berfungsi untuk menganyam kain perca menjadi keset . Input utama mesin anyam keset be*. 1–16.
- Penmas, U. N., Melalui, P., Kreatif, E., & Kain, B. (2021). *Un penmas*. 1(2), 57–64.
- Rosmiati, E., Nuraini, A., Rushadiyati, Piguno, A., & Sova, M. (2018). Peningkatan Produk Cenderamata dari Kain Perca Untuk Menambah Penghasilan Keluarga di Kelurahan Bambu Apus, Jakarta Timur. *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 54–60.
file:///C:/Users/user/Documents/402-1258-1-SM.pdf
- Wida Purwidiyanti, & Tri Septin Mujirahayu. (2020). Pelatihan Teknik Pemasaran Online Produk Kerajinan Pada Pusat Dakwah Komunitas Muhammadiyah. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*,

4(2), 257–261.
<https://doi.org/10.37859/jpumri.v4i2.2200>

Wikipedia. (2020). Kabupaten Gresik.
Wikipedia, 3, 1089–1095.
https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Gresik